

ANALISIS UNSUR KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA YANG TERDAPAT DALAM FILM “A PERFECT FIT”

Nani Nurani Muksin¹, Marsyad Muhammad Ilyas², Febriyanto^{3,*}, Muhammad Zidan Asyawa⁴, Muhammad Rizki Dwi Yulianto⁵, Ilham Dwi Habibie⁶,

¹Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁵Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁶Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

febriyanto74562@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi antarbudaya menjadi aspek penting dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia yang kaya akan keragaman. Artikel ini membahas dinamika komunikasi antarbudaya melalui film *A Perfect Fit* (2021), yang menggambarkan kisah cinta antara Saski dan Rio, serta dilema antara tradisi Bali dan nilai-nilai modern. Film ini menyoroti pentingnya komunikasi efektif dalam menghadapi perbedaan budaya untuk mencapai pemahaman dan keseimbangan antara nilai lokal dan modern.

Kata kunci: komunikasi, budaya, keragaman suku

ABSTRACT

Intercultural communication plays a crucial role in diverse societies like Indonesia, which is rich in cultural, ethnic, and linguistic diversity. This article explores the dynamics of intercultural communication through the film A Perfect Fit (2021), which portrays the love story of Saski and Rio and their struggle between Balinese traditions and modern values. The film highlights the importance of effective communication in navigating cultural differences to achieve understanding and balance between local and modern values.

Keywords: communication, culture, ethnic diversity

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah elemen penting dalam kehidupan manusia, menghubungkan individu dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konteks ini, komunikasi antarbudaya menjadi semakin rumit dengan keragaman konsep diri, minat, kepentingan, gaya hidup, serta nilai-nilai yang berbeda. Interaksi antara individu dengan latar belakang budaya yang berbeda, seperti bangsa, ras, agama, dan bahasa, menciptakan dinamika komunikasi yang kompleks (Mulyana, 2014). Dr. Everett Kleinjan juga menekankan bahwa komunikasi adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang diperlukan untuk menjaga hubungan sosial dan keberlanjutan hidup (Cangara, 2011).

Budaya, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, nilai, dan objek materi yang diwariskan antar generasi, sangat mempengaruhi cara komunikasi. Di Indonesia, dengan keragaman suku, ras, dan agama, komunikasi antarbudaya menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, pemahaman dan adaptasi terhadap perbedaan budaya sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dan toleransi di masyarakat multikultural.

Bahasa adalah salah satu komponen budaya yang dapat membuat suatu suku populer atau dikenal oleh masyarakat. Bahasa dianggap sebagai cara untuk mempelajari dan mengenalkan budaya kepada orang lain, termasuk memahami dan membedakan budaya. Menurut Samovar (Samovar, Porter, dan McDaniel, 2010).

Film *A Perfect Fit* (2021) menggambarkan tema komunikasi antarbudaya melalui kisah cinta yang berlatar budaya Bali. Saski, seorang desainer, bertemu dengan Rio, seorang pembuat sepatu lokal, dan terlibat dalam perjalanan untuk memahami perbedaan antara tradisi Bali dan nilai-nilai modern. Film ini memperlihatkan bagaimana Saski menghadapi dilema antara mengikuti tradisi keluarga dan mengejar pilihan pribadi. Hal ini mencerminkan adaptasi lintas budaya, di mana karakter tersebut belajar menghargai budaya lokal Bali sambil tetap terbuka pada

pemikiran dan pandangan yang lebih modern. Dengan tema ini, film tersebut menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dalam menghadapi perbedaan budaya untuk mencapai keseimbangan dan pemahaman yang lebih dalam.

Landasan Teori

Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang lebih baik satu sama lain, orang-orang dari berbagai budaya berinteraksi satu sama lain. Seiring dengan berbagai konsep diri, nilai, dan kepentingan yang ada saat ini, komunikasi ini semakin kompleks. Dr. Everett Kleinjan mengatakan bahwa komunikasi sama pentingnya dengan bernapas (Cangara, 2011).

Pengetahuan, nilai, dan kepercayaan budaya membentuk pola komunikasi yang memengaruhi interaksi sosial. Komunikasi antarbudaya sangat penting di Indonesia yang plural untuk mewujudkan kedamaian dan toleransi. Film *A Perfect Fit* (2021) menceritakan bagaimana karakter Saski mengatasi perbedaan budaya Bali. Ini menunjukkan masalah komunikasi antarbudaya yang muncul ketika nilai-nilai modern dan tradisi bertemu. Untuk mendapatkan perspektif baru tentang komunikasi antarbudaya, film ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai budaya lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dinamika komunikasi antarbudaya yang tercermin dalam film *A Perfect Fit* (2021). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perbedaan budaya, terutama budaya Bali dan nilai-nilai modern, saling berinteraksi dan berkonflik dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural. Pendekatan ilmu sosial dalam banyak hal merupakan perpanjangan (extension) dari pendekatan ilmu alam (Natural science) karena beberapa metoda yang diterapkan banyak diantaranya yg

diambil dari ilmu alam namun menggunakan humanistic juga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menunjukkan bahwa film *A Perfect Fit* (2021) berhasil menggambarkan dinamika komunikasi antarbudaya melalui kisah cinta antara Saski, seorang desainer asal kota besar, dan Rio, seorang pembuat sepatu lokal Bali. Konflik utama dalam film ini berpusat pada dilema Saski yang harus memilih antara mempertahankan tradisi keluarga Bali dan mengejar kebebasan pribadi sesuai dengan nilai-nilai modern yang dia yakini. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini memaparkan berbagai simbol budaya Bali, seperti pakaian tradisional dan upacara adat, yang pada awalnya dipahami sebagai kewajiban sosial, namun seiring berjalannya cerita, makna simbol-simbol tersebut berkembang menjadi representasi pilihan bebas yang lebih personal.

Selain itu, film ini juga menggambarkan bagaimana perbedaan antara budaya tradisional Bali dan nilai-nilai modern dapat diselaraskan melalui komunikasi yang efektif. Saski mulai menyesuaikan pandangannya terhadap tradisi Bali, menggabungkan aspek-aspek tradisional dengan pandangan hidup yang lebih terbuka terhadap modernitas. Hubungan antara Saski dan Rio menjadi contoh bagaimana nilai-nilai tradisional dan modern dapat saling melengkapi dan membentuk sinergi dalam menghadapi tantangan zaman.

Pembahasan

Pembahasan ini berfokus pada bagaimana *A Perfect Fit* (2021) mengilustrasikan konsep-konsep penting dalam komunikasi antarbudaya, seperti adaptasi budaya, toleransi, dan integrasi antara tradisi dan modernitas. Dalam film ini, konflik yang muncul antara tradisi dan nilai-nilai pribadi menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dapat menciptakan tantangan dalam komunikasi, namun juga membuka peluang untuk pemahaman yang lebih dalam antara individu dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Pertama, Saski yang berasal dari budaya yang menghargai tradisi dan adat istiadat merasa terjebak antara kewajiban untuk mengikuti perjodohan yang diatur oleh orang tuanya dan keinginannya untuk memilih pasangan hidup berdasarkan pilihan pribadi. Hal ini mencerminkan ketegangan antara budaya kolektif yang menekankan tanggung jawab sosial dan budaya individualistik yang menghargai kebebasan pribadi. Dalam hal ini, film ini mengangkat pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal, serta membuka ruang untuk perubahan perspektif yang lebih terbuka terhadap modernitas.

Pemecahan konflik dalam film ini terwujud melalui perubahan perspektif Saski, yang mulai menafsirkan kembali simbol-simbol budaya Bali seperti pakaian tradisional dan upacara adat. Pakaian Bali yang semula dipandang sebagai representasi kewajiban sosial, akhirnya dilihat sebagai bentuk ekspresi pribadi yang sesuai dengan pilihan hidupnya. Transformasi makna simbol-simbol budaya ini menandakan bahwa budaya tidak statis, melainkan dapat berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk dalam hal pandangan hidup dan pilihan pribadi.

Lebih lanjut, film ini juga menunjukkan bagaimana komunikasi antarbudaya tidak hanya bergantung pada pemahaman intelektual tentang perbedaan budaya, tetapi juga pada pengalaman pribadi dan interaksi yang membangun pemahaman yang lebih dalam. Hubungan antara Saski dan Rio mencerminkan sinergi antara dua dunia yang tampaknya bertentangan—nilai-nilai tradisional dan modern—yang akhirnya berhasil berinteraksi secara harmonis.

Secara keseluruhan, film *A Perfect Fit* mengilustrasikan pentingnya komunikasi efektif dalam menghadapi perbedaan budaya dan menunjukkan bahwa perubahan perspektif terhadap nilai budaya dapat membawa keseimbangan antara tradisi dan perubahan. Film ini juga mengajak penonton untuk melihat budaya bukan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak bisa diganggu gugat, melainkan sebagai sesuatu yang terus

berkembang dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana film sebagai media komunikasi dapat berperan dalam membentuk kesadaran sosial tentang hubungan antarbudaya, serta bagaimana adaptasi budaya dapat terjadi dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Film ini juga mengajukan pertanyaan tentang bagaimana masyarakat dapat menjaga identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi, tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan turun-temurun.

Rumusan Masalah

Bagaimana perspektif budaya memengaruhi cara karakter dalam film *A Perfect Fit* memahami dan menghargai nilai-nilai satu sama lain?

Pemecahan Masalah

Saski mulai memaknai ulang tradisi dan adat Bali, menggabungkan aspek tradisional dengan cara yang lebih modern, yang menghasilkan pemecahan konflik ini. Perubahan perspektif Saski dapat dilihat sebagai pergeseran makna pada simbol-simbol yang ada. Misalnya, pakaian Bali, yang pada awalnya dianggap sebagai representasi kewajiban, sekarang dianggap sebagai representasi kebebasan dalam konteks yang lebih pribadi dan sesuai dengan pilihan hidupnya. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa budaya tidak tetap, tetapi dapat berubah dengan konteks dan waktu.

Dengan perkembangan teknologi yang cepat saat ini, masyarakat mulai menyesuaikan diri, termasuk cara berpikir dan berperilaku untuk berperilaku di era global. Media mass a adalah salah satu contohnya (Saqina et al., 2023).

Hubungan antara Saski dan Rio menunjukkan sinergi antara nilai budaya modernitas dan tradisi, yang memperkuat pemecahan konflik ini. Pada akhirnya, ini menghasilkan pemahaman baru tentang bagaimana kedua dunia ini dapat bekerja sama.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dinamika komunikasi antarbudaya dalam film *A Perfect Fit* (2021), khususnya bagaimana budaya Bali berinteraksi dengan nilai-nilai modern. Studi ini juga menyelidiki representasi nilai-nilai Bali, seperti upacara adat dan norma sosial, serta peran film dalam membentuk persepsi masyarakat tentang budaya, identitas, dan toleransi antarbudaya di era globalisasi. Penelitian ini juga mencoba memahami dilema antara tradisi dan kebebasan individu di Indonesia yang plural.

4. KESIMPULAN

Film *A Perfect Fit* (2021) menggambarkan dengan jelas dinamika komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam masyarakat Indonesia yang multikultural. Melalui kisah karakter Saski yang menghadapi dilema antara mengikuti tradisi keluarga dan mengejar kebebasan pribadi, film ini menunjukkan bagaimana perbedaan nilai antara tradisi Bali dan nilai-nilai modern menciptakan konflik, yang pada akhirnya dapat dipecahkan dengan pemahaman, adaptasi, dan penggabungan kedua aspek budaya tersebut. Proses ini mencerminkan bahwa budaya bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat berkembang seiring waktu dan konteks.

Pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya menjadi kunci untuk menciptakan keharmonisan sosial dalam masyarakat yang plural. Film ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam mengatasi tantangan budaya, serta peran media, dalam hal ini film, sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan meningkatkan kesadaran sosial terhadap masalah komunikasi antarbudaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana tradisi dan perubahan zaman dapat berinteraksi, serta bagaimana film sebagai media komunikasi dapat membantu memfasilitasi pemahaman dan toleransi antarbudaya di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Saqina, E. K., Harahap, N., & ... (2023). Analisis Semiotika Pada Budaya Patriarki Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal ...*, 4(2), 107–122. <http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/974><https://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/download/974/633>
- Sobarudin, K. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i1.886>
- Saqina, E. K., Harahap, N., & ... (2023). Analisis Semiotika Pada Budaya Patriarki Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal ...*, 4(2), 107–122. <http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/974><https://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/download/974/633>
- Muhtadi, D., & Junaedi, I. (2021). Studi Komparatif Kurikulum Matematika Sekolah Menengah Indonesia Dan Turki. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 3(2), 126–133.
- Nisa, K. I., & Cahyono, H. B. (2023). Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Asal Indonesia Di Turki Dalam Menghadapi Culture Shock. *TRILOGI: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 3(1), 19–27. <https://trilogi.pubmedia.id/index.php/trilogi>
- Setiadi, E.M., Hakam, K.A., & Effendi, R. (2022). Ilmu sosial dan ilmu dasar. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(4), 92–105.
- Padang, N. I., Najamuddin, & Junaeda, S. (2022). Komunikasi Antar Budaya di Lingkungan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*, 6(2), 63–70.
- Fitrianti, A., & Riyandani, F. (2023). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Papua di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 18042–18046.
- Hasmar, I., Fatimah, J. M., & Farid, M. (2023). Analisis Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Adaptasi Masyarakat Etnik Bugis dan Etnik Papua di Kota Jayapura. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1805. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2133>
- Sobarudin, K. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i1.886>
- Wandi, D., Adha, S., & Asriyah, I. (2019). Pengaruh komunikasi terhadap kinerja pegawai pada badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(2), 18–30. <http://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/1487>
- Efendi, E., Andy Akbar, Arizah Laila Madani, Luthfyah Az Zahra, Mhd. Sabili Al Ghozi Nst, & Utsman Fajri Ramadhan. (2024). Analisis Unsur-unsur Komunikasi, Media Komunika, Metode Komunikasi, Efek Komunikasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1293–1300. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.1021>
- Wirianda, C. (2023). Analisis Semiotika Propaganda pada Film “The Hater .” 3(November), 533–546.
- Wijirahayu, S., Dhani, E. R., Lantari, V., & Dhari, A. (2019). Pemahaman Lintas Budaya Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 1(1), 470–479. <https://doi.org/10.22236/psd/11470-47991>
- Hidayat, Dasrun, and Hanny Hafiar. 2019. “Nilai-Nilai Budaya Soméah Pada Perilaku Komunikasi Masyarakat Suku Sunda.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 7

- (1): 84.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.195>
 95.
- Yoga, Salman. 2019. “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Al-Bayan* 24 (1): 29–46.
<https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>.
- Sudiartawan, I Wayan, and I Wayan Utama. 2022. “Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Ngeluwong Masyarakat Sasak Wetu Telu Di Lombok.” *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation* 1 (2): 75–86.
<https://doi.org/10.53977/jsv.v1i2.762>.
- Marzuk, Datuk Imam. 2020. “Komunikasi Budaya Yang Terinternalisasi Dalam Prosesi Perkawinan Melayu Deli (Nilai Dari Pemaknaan Pantun Dan Tarian Terinternalisasi Dalam Budaya Masyarakat Melayu Deli).” *Qaulan : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (1): 52–71.
<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/qau/article/view/119/140>.
- Desie, Ayudia Mardiyanti Rantung, Desie M. D. Warouw, and Lingkan E Tulung. 2013. “Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan Suku Bali Dan Suku Minahasa Di Kota Manado.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01 (01): 4–5.
- Desie, Ayudia Mardiyanti Rantung, Desie M. D. Warouw, and Lingkan E Tulung. 2013. “Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan Suku Bali Dan Suku Minahasa Di Kota Manado.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01 (01): 4–5.
- Prabawa, Eka, Joni Widjayanto, Yusuf Ali, Herlina Saragih, Aris Sarjito, and Siska Armawati Sufa. 2022. “Strategi Komunikasi Antar Budaya Tentara Nasional Indonesia (TNI) Di Papua.” *Jurnal Riset Komunikasi* 5 (1): 113–26.
<https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i1.479>.
- Selvia, Lena, and Sunarso Sunarso. 2020. “Interaksi Sosial Antara Suku Dayak Dan Suku Banjar Di Kalimantan.” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22 (2): 208.
<https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p208-216.2020>.
- Wahyuningsih, I. 2018. “Hubungan Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Keberagaman Suku, Agama, Ras, Dan Antargolongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Dengan Sikap Menghargai Keberagaman Suku, Agama, Ras, Dan Antargolongan.” *Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.
- Purbasari, Verbena Ayuningsih, and Suharno Suharno. 2019. “Telaah Celah Keberagaman Warga Negara Dalam Prinsip Liberalisme.” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 11 (1): 46.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12391>.
- Studi, Program, Komunikasi Dan, Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2024. “Gambaran Komunikasi Antarbudaya Pada Tradisi Lamaran Suku Jawa Dan Suku Tionghoa Dalam Film Bu Tejo Sowan Jakarta (Analisis Wacana Kritis Teun Van Djik) Gambaran Komunikasi Antarbudaya Pada Tradisi Lamaran Suku Jawa Dan Suku Tionghoa Dalam Film Bu Tejo Sowan Jakarta (Analisis Wacana Kritis Teun Van Djik),” no. 20200710007.
- Dr. Ruliana, P., & Puji, D. L. (2019). Teori Komunikasi. *Salemba Humanika*, 444–445. <http://eprints.upnyk.ac.id/24075/>